KEMASAN PRODUK TEMBAKAU: "Light", "Mild", Ultra Mild"

Tulisan di bungkus rokok yang menyiratkan kadar tar dan nikotin rendah dengan label "light", "mild"atau "ultra-mild" berdasarkan pengukuran mesin (metode ISO) adalah menyesatkan. Pengukuran mesin yang menghasilkan nilai tertentu, tidak sama dengan kadar yang sesungguhnya dikonsumsi oleh tubuh manusia karena adanya efek biologis yang tidak sama dengan kerja mesin. "Angka-angka tersebut seharusnya tidak tercantum di bungkus rokok" (WHO Scientific Advisory Committee on Tobacco Regulation, 2002[i]

Ada apa dengan rokok yang memaksa orang untuk terus mengkonsumsi walaupun ada peringatan kesehatan? Merokok memberikan rasa nikmat. Walaupun tembakau mengandung ribuan zat kimia, belum lagi terhitung zat-zat tambahan dari pabrik, tapi satu hal, nikotin memberi rasa kenikmatan dan membuat orang menghisap rokok berikutnya setelah rokok sebelumnya habis. Bahkan setelah sadar akan bahayanya dan ingin berhenti merokok sekalipun, sangat sedikit yang berhasil berhenti dengan mudah karena nikotin sangat adiktif[ii].

Efek adiktif nikotin dihubungkan dengan kemampuannya untuk memacu pengeluaran *dopamine* - suatu zat kimia di otak yang menimbulkan kenikmatan. Hanya 7-10 detik setelah menghisap asap rokok, nikotin telah mencapai otak dan memberikan efeknya. Disamping penyempitan pembuluh darah dan penggumpalan sel-sel trombosit, nikotin menyebabkan ketagihan. Perokok akan meningkatkan jumlah rokok yang dihisap untuk memenuhi ketagihannya dan mengalami sakau (*withdrawal*) kalau berhenti merokok.

Industri tembakau di Amerika Serikat mengeluarkan milyaran dolar untuk memperjuangkan pendapat bahwa *nikotin tidak adiktif.*

Akan tetapi komunitas medis dan para ahli dengan teguh memastikan bahwa nikotin adalah adiktif - yang memenuhi 3 (tiga) prasyarat zat adiktif[iii]:

- *Craving*. Perokok tidak bisa mengatasi keinginan yang sangat untuk merokok, walaupun tahu bahwa rokok berefek buruk bagi kesehatan dan mengancam hidupnya.
- Toleransi terhadap dosis. Efek nikotin berlangsung sangat pendek, hanya sekitar 40 menit sampai beberapa jam. Inilah yang membuat perokok perlu menghisap rokok secara periodik. Perokok membutuhkan dosis nikotin yang semakin meningkat untuk memenuhi derajat stimulasi atau relaksasi yang sama. Mulai dengan satu batang, menjadi satu bungkus sehari dan seterusnya.
- Efek sakau bila berhenti. Apa yang terjadi kalau perokok menyetop nikotin secara mendadak? Badan yang sudah ketagihan nikotin, tidak dapat berfungsi baik tanpa nikotin, paling tidak untuk jangka pendek. Perokok menjadi gelisah, cepat tersinggung, depresi, tidak bisa konsentrasi. Efek ini berlangung 2 minggu sampai 1 bulan. Setiap tahun berjuta-juta orang didunia ingin berhenti merokok, tapi kurang dari 10% yang berhasil.

Banyak negara di dunia yang masih membebaskan tembakau dari pengaturan meskipun mengandung berbagai zat-zat kimia berbahaya, hal yang tidak terjadi pada produk lain. Tidak adanya peraturan produk tembakau telah dimanfaatkan oleh industri tembakau untuk menyempurnakan desain produknya menjadi semenarik dan seadiktif mungkin, untuk meningkatkan penjualan. Strategi yang dilakukan industri antara lain:

- Menambahkan amonia untuk memaksimalkan kadar nikotin yang diserap.[iv]
- Menambahkan berbagai cita rasa untuk mengurangi bau asap tembakau dan dalam keadaan tertentu berfungsi untuk melebarkan saluran pernafasan sehingga paru *dapat mengisap asap lebih banyak. Ini akan mengurangi* batuk dan meningkatkan penyerapan asap.[v]
- Menyesuaikan daya serap kertas rokok dan menambahkan zat kimia agar rokok tidak cepat mati jika tidak dihisap dalam beberapa menit. Ini akan meningkatkan penjualan karena rokok lebih cepat terbakar.[vi]
- Menambahkan lubang-lubang kecil disekitar filter (ventilasi filter) dan membuat desain agar rokok terkesan ringan dan tidak membahayakan. Ventilasi filter diharapkan mengurangi kadar tar dan nikotin yang diukur dengan mesin, walaupun tidak ada dampaknya karena rokok adalah adiktif. Perokok akan mengisap lebih dalam dan mengkonsumsi rokok lebih banyak untuk mencapai kadar nikotin tertentu yang dapat memuaskan rasa ketagihannya.[vii]

Peran Pengambil Kebijakan

Dibandingkan 10 tahun yang lalu, komunitas kesehatan masyarakat dan pengambil kebijakan lebih mengetahui bahwa rokok adalah produk yang dibuat dengan teknologi tinggi, bukan sekedar daun tembakau yang dibungkus kertas. Mereka mulai tahu tentang interaksi rokok dengan perokok, khususnya bagaimana perokok secara tidak sadar menyesuaikan perilaku merokoknya untuk memenuhi kebutuhan dosis nikotin dalam tubuh. Yang terpenting adalah tahu adanya jurang informasi antara pelaku industri dengan pengambil kebijakan.

Pasal 10 FCTC meminta pemerintah membuat kebijakan yang mewajibkan pelaku industri dan importir produk tembakau untuk menyampaikan informasi tentang kandungan dan emisi produk tembakau kepada otoritas pemerintah.

Peraturan di Canada mengharuskan pelaku industri untuk memberikan laporan tahunan tentang merek baru yang diproduksi, tentang semua penelitian yang berhubungan dengan racun, dampak kesehatan, kandungan produk, cita rasa, modifikasi, pemasaran dan bagaimana konsumen menggunakannya.[viii]

Pasal 10 FCTC juga meminta pemerintah membuat kebijakan untuk mencantumkan zat-zat racun dan emisi produk tembakau sebagai informasi kepada masyarakat.

Pemerintah wajib memberikan informasi kepada masyarakat tentang emisi produk: apa yang terjadi kalau rokok dibakar. Perokok berhak tahu bahwa mereka mengisap formaldehyde, cyanide, karbon monoksida dll dan dampak zat-zat tersebut pada tubuh manusia.

Langkah Kebijakan Pemerintah

- Menerbitkan produk hukum tentang kemasan dan pelabelan produk tembakau yang tidak menyesatkan dan memberikan kesan menyesatkan seakan-akan produknya aman dan tidak membahayakan kesehatan. Tidak menggunakan istilah "rendah tar", "light", "ultra light", "mild". Pasal 11 FCTC menyebutkan dalam tiga tahun setelah negara meratifikasi/ mengaksesi FCTC.
- Tidak menggunakan hasil pemeriksaan ISO tentang kadar tar, nikotin, dan emisi karbon monoksida sebagai indikator tingkat bahaya produk tembakau. Pelaku bisnis tidak dibenarkan, baik langsung maupun tidak langsung, menggunakan istilah rendah tar dan nikotin ("mild", "light") dalam strategi pemasaran maupun istilah menyesatkan lainnya. Peraturan di Brazil secara spesifik melarang industri menggunakan kadar tar untuk diasosiasikan dengan nama merek demi promosi.
- Tidak mengharuskan industri mencantumkan nilai ISO yang menunjukkan kadar tar dan nikotin baik di bungkus rokok atau dalam iklan-iklan. Angka-angka tersebut seharusnya tidak dicantumkan sama sekali.
- Menetapkan otoritas yang sah untuk mengatur zat beracun, emisi dan zat tambahan lain dalam sebuah peraturan pelaksanaan.
- Meningkatkan kewaspadaan menghadapi argumentasi industri yang tidak didukung oleh bukti ilmiah tentang generasi baru produk tembakau yang mereka sebut sebagai 'rokok yang bahayanya lebih kecil'.

Pentingnya Kerjasama Internasional

Pasal 9 FCTC menyatakan bahwa negara-negara anggota melalui konsultasi dengan badan-badan internasional yang berkompeten, mengusulkan pedoman pengukuran kandungan isi dan emisi produk tembakau, selanjutnya mengadopsi dan mengimplemetasikan peraturannya.

Bahkan di negara-negara maju yang memiliki petugas pengendalian dampak tembakau sekalipun mengalami kesulitan membuat disain yang efektif untuk mengukur kandungan dan emisi tembakau serta menganalisa data yang banyak. Disinilah kerjasama teknis negara-negara anggota FCTC diperlukan. Tidak hanya terbuka peluang untuk saling berbagi beban finansial tetapi juga prospek untuk menghindari kesalahan yang lebih besar dan untuk menemukan perangkat aturan yang lebih inovatif.

---

[i] Memorandum Rahasia Rencana Riset Bisnis Tembakau dan Pentingnya Nikotin (14 April 1972) http://tobaccodocuments.org/landman/501877121-7129.html .

[ii] http://health.howstuffworks.com/adam-200074.htm/printable

[iii] ibid

[iv] "Advancing knowledge of regulating tobacco products." Tobacco Control. Vol. 9, No. 2 (June 2000) hal. 224–6.

[v] C. Bates, M. Jarvis and G. Connolly. Tobacco Additives: Cigarette Engineering and Addiction. (1999). <http://www.ash.org.uk/html/regulation/html/additives.html>.

[vi] Health Canada. Regulatory Proposal for Reducing Fire Risks from Cigarettes: A Consultation Paper. (2002). <http://www.hc-sc.gc.ca/hecssesc/tobacco/pdf/pdf/RIP-ENG.pdf>

[vii] Untuk keterangan lebih lanjut lihat L.T. Kozlowski dan R.J. O'Connor. "Cigarette filter ventilation is a defective design because of misleading taste, bigger puffs, and blocked vents." Tobacco Control. Vol. 11 Supplement I (March 2002), hal. i40-i50.

[viii] Canada, Tobacco Reporting Regulations under the federal Tobacco Act.http://www.hcsc.gc.ca /hecsesc/tobacco/legislation/prop_may_36.htmlTCSC-IAKMI

TCSC-IAKMI
Gedung Mochtar Lt Dasar – Jl Pegangsaan Timur 16, Jakarta 10320
Telp / Fax: 62-21-398 99 558; E-mail: tcipha@yahoo.com; Website: www.indotcsc.org